

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Objek Penelitian

Berikut ini merupakan gambaran umum dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Dalam gambaran umum objek penelitian ini akan dibahas terkait bagaimana sejarah, visi dan misi,

Temuan penelitian dirangkum dalam paragraf berikutnya. Sejarah, visi, dan misi, Bank Sampah Sumber Pangan Sejati sebagai subjek penelitian akan dibahas dalam deskripsi umum.

1. Sejarah

Salah satu negara penyumbang sampah terbesar di dunia adalah Indonesia. Melihat realita yang ada, ibu Sri Setuni warga Desa Jati Kulon, RT 03 RW II Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus merasa tergugah untuk memberdayakan sampah yang menumpuk di daerahnya. Bukan menjadi rahasia umum bahwa sampah plastik menyebabkan pencemaran lingkungan karena sulit diurai. Melalui siaran televisi, Ibu Sri Setuni terinspirasi untuk membuat kreasi dari sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual.

“Kemauan mengolah sampah kembali pada kesadaran masing-masing. Kalau kita mau, kita bisa memulainya dari sesuatu yang sederhana. Seperti di lingkungan rumah,” kata Ibu Sri Setuni.¹

Berawal dari lingkungan disekitar yang membuang sampah sembarangan, sungai-sungai yang sudah tidak bisa seasri dulu lagi dan menyebabkan banjir di Desa Jati Kulon. Pengetahuan dari seorang teman bahwa ada organisasi ibu-ibu PKK yang memberdayakan sampah plastik di perumahan Muria Indah Kudus tampaknya telah mendorong niat baik ibu Sri Setuni. Ibu Sri Setuni akhirnya memperoleh keterampilan ini pada November 2012. Kemudian, pada Desember 2012, ibu Sri membagikan informasi yang telah ia pelajari kepada ibu-ibu PKK yang hadir di rumah dan dengan orang-orang di lingkungan lain.

Awal adalah bagian tersulit. Ibu Sri kesulitan mendorong warga di daerahnya untuk peduli terhadap lingkungan pada 2013 dengan memberdayakan sampah. Tidak ada warga yang menunjukkan minat untuk memberdayakan sampah sebagai hasil dari upaya sosialisasi yang dilakukan, namun ibu Sri Setuni tidak

¹ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

menyerah. Dia mengunjungi rumah-rumah warga satu per satu untuk mengkomunikasikan keinginan mereka untuk memberdayakan sampah bersama. Akhirnya, pada akhir tahun 2013, warga mulai menyadari apa yang ingin dilakukan ibu Sri Setuni terhadap lingkungan bersama Ibu Lasminingsih dan Ibu Sayyidatun, ibu Sri Setuni mulai dapat menyambut warga di sekitar rumahnya untuk mengelola sampah di sekitarnya. Bank Sampah dengan struktur organisasi kelompok masyarakat secara resmi didirikan pada Januari 2014 dengan bantuan pemerintah daerah dan penerbitan surat SK KLH Nomor : 971/III.I/22.03 Tanggal 25 Januari 2014.²

Sampah plastik yang beragam dikelola di Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Mulai dengan gelas plastik dan beralih ke deterjen, minuman instan, dan penutup pembersih lantai. Sampah masyarakat dikategorikan berdasarkan ukuran dan tujuannya. Kemudian dicuci, dikeringkan, dan dipotong dengan hati-hati sesuai preferensi yang diperlukan. Warga yang menyimpan sampah plastik ke Bank Sampah biasanya menerima hadiah dalam waktu satu tahun karena mereka masih menggunakan struktur bagi hasil.

Ketika tahap merangkai dimulai, kreativitas muncul. Untuk merangkai setiap potongan sampah plastik ke dalam kantong yang indah, satu per satu, membutuhkan kesabaran dan ketelitian sehingga tujuan dalam satu produk bisa sama. Masih ada pekerjaan yang harus dilakukan karena hasil dari seri yang telah selesai perlu diikat dengan utas agar aman. Hasil diskusi dengan Ibu Sri Kasih (74) adalah

“Kenapa benang nilon yang dipakai, sebab nilon mempunyai serat yang kuat dan tidak kaku,” kata Ibu Sri Kasih³

Ketika masyarakat mengakui upaya mereka, upaya itu akhirnya membuahkan hasil. Mereka telah mengambil bagian dalam pameran baik di dalam maupun di luar kota. Pelanggan tertarik pada bisnis dari luar kota dengan strategi pemasaran web. Namun, beberapa bahkan datang dari Belanda ke tempat-tempat luar seperti Surabaya dan Batam. Barang-barang yang dibuat bermacam-macam, mulai dari kotak tisu dan bros hingga tas pesta,

² Wawancara dengan Ibu Sri Setuni selaku Pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

³ Wawancara dengan Ibu Sri Kasih selaku Pengrajin Kelas Kreasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2022, pada jam 08.30 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

tas sekolah, tas jinjing, dan kotak pensil. Tergantung pada ukuran barang dan tingkat kerumitannya, harganya berkisar antara Rp. 300 hingga Rp. 200.000,00. Mereka diminta untuk memberikan pengetahuan kepada desa-desa lain sebagai hasil dari upaya artistik mereka. seperti Loram Wetan, Pasuruan, Nganguk, Ploso, serta Getas Pejaten. Bahkan hingga ke kota Rembang.⁴

Meskipun konsumen sangat menuntut komoditas ini, kelancaran pengelolaan limbah tidak diberikan. Karena banyak orang percaya bahwa menghasilkan sampah adalah buang-buang waktu dan tidak menguntungkan, tidak ada cukup orang untuk mengelola Bank Sampah Sumber Pangan Sejati, berkontribusi pada kurangnya kesadaran penduduk setempat tentang kebersihan lingkungan, terutama saluran air. Selain itu, lambatnya pertumbuhan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati sebagian merupakan akibat dari kurangnya minat pemerintah daerah, terutama dari sudut pandang keuangan.

Namun di atas segalanya masyarakat akan terus mengubah sampah menjadi produk yang berharga dan bermanfaat. Misalnya, permintaan dari luar kota dengan motif canggih memaksa mereka untuk terus mengembangkan motif baru yang diminati.

Latar belakang berdirinya Bank Sampah Sumber Pangan Sejati, yaitu

a. Lingkungan

Masyarakat masih ada yang membuang sampah kemanapun, terutama di selokan atau tempat penampungan, dan membakarnya mencemari lingkungan dan merusak ekosistem sekaligus menyebabkan penyebaran banyak penyakit. Orang-orang mulai membuang sampah mereka di bank sampah, yang menyebabkan sampah di sungai dekat Bank Sumber Pangan Sejati mulai berkurang.

b. Ekonomi

Masyarakat tidak memahami pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomis dengan 3R tersebut, dan sebagian besar pengetahuan tentang pengelolaan sampah masih rendah karena penduduknya masih percaya bahwa sampah merupakan produk sampingan dari proses yang tidak diinginkan dan tidak memiliki nilai ekonomi.

⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

c. Sosial

Kebanyakan orang tidak peduli dengan pengelolaan sampah, dan bahkan ketika itu memang ada, itu masih dilakukan secara individu dan tidak secara terpadu, yang membuat tingkat kebersamaan masyarakat sosial cukup rendah.⁵

2. Visi, Misi dan Tujuan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati

a. Visi Bank Sampah Sumber Pangan Sejati

Visi Bank Sampah Sumber Pangan Sejati yaitu dengan menggunakan bank sampah sebagai platform, masyarakat dapat dibuat lebih sadar lingkungan.⁶

b. Misi Bank Sampah Sumber Pangan Sejati

Misi Bank Sampah Sumber Pangan Sejati, yaitu :

- 1) Mendorong penduduk setempat untuk peduli terhadap lingkungan.
- 2) Mengedukasi masyarakat tentang nilai menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.
- 3) Menggunakan sampah untuk memberdayakan lingkungan.⁷

c. Tujuan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati

Bank Sampah Malang yang notabene menjadi contoh bank sampah di Indonesia, berbagai bank sampah yang banyak digunakan di sana menjadi inspirasi. Tujuan bank sampah Sumber Pangan Sejati adalah sebagai berikut dalam hal:

1) Aspek lingkungan

Membantu pemerintah Kabupaten Kudus mengurangi produksi sampah di wilayah tersebut. Sikap dan perilaku masyarakat di sekitar sampah juga berubah; padahal dulu sampah dihindari atau dipandang negatif, sekarang digunakan, diolah, dan dialihfungsikan menjadi rupiah ketika dibuang di bank sampah Sumber Pangan Sejati. Lingkungan itu diminta untuk menahan diri dari membuang sampah di mana-mana, terutama di saluran air seperti sungai dan saluran air. Masyarakat tidak membuang sampah di

⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

sungai; sebaliknya, mereka menyimpannya di bank sampah Sumber Pangan Sejati, yang telah mengurangi jumlah limbah di sungai menjadi yang murni dari sampah.

2) Aspek sosial

Masyarakat bekerja sama dan menunjukkan kepedulian untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Karena setiap masyarakat di Kudus mungkin mengalami secara langsung dampak atau keuntungan dari pengelolaan sampah di bank sampah Sumber Pangan Sejati, keberadaan bank sampah di sana dapat menjadi motivasi berdirinya bank sampah di sana.

3) Aspek pendidikan

Siswa di masyarakat dan sekolah yang berpartisipasi dalam Bank Sampah Sumber Pangan Sejati untuk pendidikan lingkungan akan menyadari bahaya limbah yang belum diolah dan keuntungan pengelolaan sampah di sumbernya (rumah tangga).

4) Aspek pemberdayaan

Dengan mengambil bagian dalam kegiatan pengelolaan dan pengolahan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Sumber Pangan Sejati Anda dapat berpartisipasi dalam lingkungan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati.

5) Aspek ekonomi

Bank Sampah Sumber Pangan Sejati menghargai sistem penghematan sampah dalam rupiah di semua kelompok sosial yang menjadi peserta Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Selain itu, pengelolaan sampah akan memberikan pekerjaan baru, khususnya bagi ibu rumah tangga.⁸

3. Kepengurusan dan Kegiatan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati

a. Kepengurusan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati

Kepengurusan pada Bank Sampah Sumber Pangan Sejati sebagai berikut :

Ketua	: Sri Setuni
Wakil ketua	: Siti Afifah
Sekretaris	: Dwi Yuliasuti

⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Penguurs Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

Bendahara : Saudatun
 Teller : Kusripah
 Kreasi : Lasminingsih

b. Kegiatan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati

Kegiatan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati mencakup segala sesuatu yang terkait dengan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, seperti:

1) Bekerja sama dengan organisasi dan lembaga terkait

Bank Sampah Sumber Pangan Sejati terus-menerus berkoordinasi dan bekerja dengan organisasi terkait. Koordinasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa Bank Sampah Sumber Pangan Sejati beroperasi sejalan dengan undang-undang dan peraturan yang mengatur pengelolaan sampah dan bank sampah di wilayah suci. Untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan bank sampah di Kudus, bank sampah juga bekerja sama dengan organisasi terkait.

Kerjasama tersebut dapat berbentuk bantuan dari organisasi terkait; misalnya, bank sampah telah mendapat manfaat dari dukungan organisasi lingkungan dalam bentuk mesin jahit dan tong pengomposan. Produk bank sampah jadi, di sisi lain, dapat dipinjamkan atau bahkan dibeli dengan biaya minimal oleh badan lingkungan hidup untuk digunakan dalam sebuah pameran atau sebagai bukti seberapa sukses bank sampah dan pengelolaan sampah Kudus telah beroperasi. Kedua mitra dalam kolaborasi ini percaya bahwa mereka telah memperoleh keuntungan dari satu sama lain.

2) Mendorong sosialisasi dan penyuluhan.

Mendistribusikan sampah secara bijak, Bank Sampah Sumber Pangan Sejati mendorong setiap orang untuk menjadi saksi atas isu lingkungan. Metode terbaik adalah menggunakan bank sampah untuk mentransfer uang. Di tempat ini penduduk diberitahu tentang pentingnya sampah yang merupakan sumber daya yang digunakan oleh banyak orang dan bahkan mungkin memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu masyarakat umum sangat ingin bergabung dengan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati atau, sebagai alternatif, untuk mendirikan Bank Sampah sendiri.

Diharapkan upaya sosialisasi dan penyuluhan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati akan mampu meningkatkan kesadaran dan kesiediaan masyarakat untuk menangani

sampah secara bijaksana, sehingga memungkinkan pengelolaan sampah yang tepat di Kudus. Bank Sampah Sumber Pangan Sejati menyediakan sosialisasi dan konseling dalam berbagai cara, termasuk:

- a) Pedekata pribadi kepada masyarakat
 - b) Kunjungan rumah
 - c) interaksi tatap muka dengan masyarakat
 - d) peristiwa di desa
 - e) melalui sekolah
 - f) melalui Internet dan jejaring sosial
- 3) Mengadakan Bank Sampah.

Untuk melaksanakan prosedur bank sampah dengan benar, bank sampah harus didirikan. Karena fakta bahwa banyak bank sampah yang masih ada hanya menggunakan nama mereka, tanpa kegiatan bank sampah yang sebenarnya terjadi. Misalnya sejumlah bank sampah memilih untuk tidak terlibat dalam proses simpan pinjam melainkan hanya membeli dan menjual sampah secara langsung. Bank sampah semacam itu biasanya hanya mencantumkan nama mereka sehingga mereka dapat menerima bagian dari bantuan pemerintah apa pun. Untuk mendapatkan harga sampah yang lebih rendah, bank sampah juga telah dibangun.

- 4) Mengadakan pengelolaan dan pengolahan sampah.

Bank Sampah Sumber Pangan Sejati dijalankan dan diproses secara independen. Hal ini dilakukan untuk memberikan kontrol lebih besar kepada kelompok lingkungan atas pengelolaan sampah. Bank Sampah Sumber Pangan Sejati mampu meningkatkan pendapatan lingkungan sehingga masyarakat dapat belajar dengan mengelola dan mengolah sampahnya sendiri. Sebagai hasil dari menerima keuntungan secara langsung, konsumen akan semakin berhemat di Bank Sampah Sumber Pangan Sejati.

- 5) Bekerjasama dengan bank sampah dan pengepukl lainnya.

Karena kurangnya inovasi bank sampah, Bank Sampah Sumber Pangan Sejati tidak dapat mengelola sampah yang ada sepenuhnya. Sampah yang tidak dapat ditangani secara efektif oleh Bank Sampah Sumber Pangan Sejati dijual kepada pengumpul atau bank sampah lainnya. Namun Bank Sampah Sumber Pangan Sejati juga kadang-kadang membeli limbah dari kolektor atau bank sampah lainnya ketika menerima pesanan pembuatan dari pembeli dan pasokan bahan tidak tersedia.

- 6) Berpartisipasi dalam acara pembangunan masyarakat dan pengelolaan sampah

Bank Sampah Sumber Pangan Sejati terkenal karena aktif mengambil bagian dalam pertunjukan pengelolaan sampah. Organisasi lingkungan sepenuhnya mendukung Bank sampah Sumber Pangan Sejati. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa Bank Sampah Sumber Pangan Sejati secara konsisten menerima undangan ke acara-acara yang diselenggarakan oleh pemerintah dan diberi ruang pameran.

- 7) Mengadakan konferensi dan penilaian

Bank sampah mengadakan pertemuan dan peninjauan sekali per bulan. Pertemuan dan penilaian sangat membantu untuk menetapkan tujuan masa depan untuk Bank Sampah Sumber Pangan Sejati dan untuk memantau apakah tindakan di sana konsisten dengan harapan atau tidak.⁹

- c. Pengrajin di Bank Sampah Sumber Pangan Sejati

Tidak ada prasyarat untuk bergabung bekerja sebagai pengrajin di bank sampah. Bank Sampah Sumber Pangan Sejati akan mengajarkan kepada pengrajin masa depan cara mendaur ulang sampah sehingga memiliki nilai ekonomis ketika mereka melamar menjadi pengrajin. Saat ini, sekelompok ibu rumah tangga dari kelas kreasi di RT 03 RW 02 desa Jati Kulon, kecamatan Jati, kabupaten Kudus, bekerja sebagai pengrajin di Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Hal ini terjadi karena sejak awal, manajemen berencana untuk mengambil keuntungan dari pengelolaan sampah dengan melibatkan penduduk setempat, terutama ibu rumah tangga yang hadir. Mengetahui bahwa sampah mungkin memiliki nilai finansial, manajemen berasumsi bahwa masyarakat akan mendapat untung dari sampah juga. Hal ini terjadi sebagai akibat dari upaya awal manajemen untuk mengeksplorasi pengelolaan sampah dengan melibatkan penduduk setempat, terutama ibu rumah tangga yang ada di sana. Mengetahui bahwa sampah mungkin memiliki nilai ekonomi, manajemen berasumsi bahwa masyarakat juga akan mendapat manfaat dari sampah. Hal ini diharapkan dapat mendongkrak pendapatan keluarga masyarakat kudus sekaligus mengurangi

⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

sampah di tempat suci kekudusan.¹⁰ Untuk informasi berikut mengenai pengrajin di bank sampah:

- 1) Orang yang menjahit.
- 2) Orang yang melipat dan menganyam.
- 3) Orang yang mencuci plastik.
- 4) Orang yang mencacah plastik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Narasumber yang ahli bidangnya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Para ibu yang berkumpul di kelas kreasi diwawancarai oleh para peneliti. Analisis data akan digunakan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan data penelitian wawancara yang dikumpulkan peneliti selama penelitian berlangsung.

Tabel 4. 1 Daftar Narasumber

Identitas Narasumber	Usia Narasumber	Bidang Pekerjaan	Kode Narasumber
Sri Setuni	41 (tahun)	Ibu Rumah Tangga	N1
Sri Kasih	74 (tahun)	Ibu Rumah Tangga	N2
Sholikhatun	36 (tahun)	Ibu Rumah Tangga	N3
Yuni Puspita Sari	28(tahun)	Ibu Rumah Tangga	N4

1. Pelatihan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Berdasarkan kebutuhan keluarga semakin banyak setiap hari menjadikan para ibu rumah tangga mencari pekerjaan sampingan yang tetap bisa dikerjakan di rumah. Pelatihan ekonomi kreatif yang dilakukan untuk memberikan ketrampilan kepada masyarakat Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Pelatihan tentang ekonomi kreatif ini memberikan platform yang tulus bagi masyarakat untuk menggunakan semua jenis kreativitas untuk menghasilkan apa pun yang khas, memiliki nilai jual, dan dapat

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Yuni Puspita Sari Selaku Pengrajin di Kelas Kreasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagaimana pendapat dari Ibu Yuni Puspita Sari (28) sebagai berikut:

“Kelas kreasi sebagai wadah yang benar-benar memberikan pelatihan maupun arahan buat saya agar bisa lebih kreatif untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi. Apalagi diumur saya yang belum terlalu tua tentunya masih banyak kebutuhan yang harus saya cukupi. Penghasilan dari penjualan alhamdulillah bisa membantu suami saya dalam mencari nafkah.”¹¹

Lembaga pengelolaan sampah berupaya mendorong seluruh masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Masyarakat diinformasikan dalam hal ini tentang sampah, yang kurang dihargai karena kegunaannya dan bahkan nilai ekonominya. Tidak ada prasyarat untuk mendaftar di kelas kreatif di Bank Sampah Sumber Pangan Sejati; namun demikian, mereka yang ingin menjadi pengrajin pada akhirnya akan menerima instruksi tentang daur ulang limbah. Hal tersebut juga terlihat dari kutipan wawancara Ibu Sholikhatun (36) salah satu anggota kelas kreasi menyatakan seperti berikut:

“Saya ikut pelatihan yang tergabung dalam kelas kreasi untuk membuat kerajinan tangan dari barang-barang bekas. Alasan saya membuat kreativitas ini untuk mengisi ruang, dengan mengikuti pelatihan menjadikan saya mempunyai ide-ide kreatif untuk saya kembangkan lebih lanjut.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, seorang ibu rumah tangga mempunyai alasan tersendiri untuk tetap produktif di dalam rumah, salah satunya pendapat Ibu Sri Setuni (42) sebagai berikut:

“Alasan saya mengadakan pelatihan yang tergabung dalam kelas kreasi dengan membuat produk kreatif dari limbah sampah untuk menambah income, menambah wawasan, serta memberikan kreasi dan inovasi. Apalagi pembuatan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yuni Puspita Sari Selaku Pengrajin di Kelas Kreasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.30 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

¹² Wawancara dengan Ibu Sholikhatun Selaku Pengrajin di Kelas Kreasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 12.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

produk bisa kita lakukan dirumah masing-masing dengan waktu yang fleksibel.”¹³

Bagaimana bank sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhannya menjadi topik pemberdayaan bank sampah kepada masyarakat. Dampak masyarakat yang bergabung dengan bank sampah dapat dilihat dari peningkatan pendapatan mereka. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Kasih (74) sebagai berikut:

“Saya ikut pelatihan dengan Ibu Tuni selama seminggu sekali setiap hari jumat untuk saya praktikkan dirumah. Produk yang saya buat didistribusikan ke masyarakat, terkadang ada pesanan untuk digunakan sebagai souvenir resepsi. Kan lumayan mbak hasil dari kerajinan itu bisa menambah penghasilan saya, dan juga bisa mengurangi sampah-sampah untuk dimanfaatkan ulang.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan yang diadakan setiap minggu sekali menjadikan warga lebih kreatif dan inovatif. Pelatihan juga dapat membantu kebutuhan ekonomi masyarakat dari hasil jualan kerajinan tangan yang dibuat, walaupun harus memiliki kesabaran yang ekstra dalam membuat kerajinan.

2. Memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan limbah sampah

Bank Sampah Sumber Pangan Sejati telah meningkatkan kepedulian Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan telah tumbuh sebagai hasil dari Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Terlepas dari kenyataan bahwa uang pertama kali memikat masyarakat, individu saat ini melihat nilai melestarikan lingkungan. Orang-orang mulai memahami bahwa mereka tidak meninggalkan sampah di tempat umum, terutama di selokan dan sungai. Karena warga malah membuang sampahnya di Bank Sampah Sumber Pangan Sejati, sungai di dekat Desa Jati Kulon menjadi sungai yang bebas dari sampah. Hal ini diperkuat pendapat dari Ibu Sri Setuni (42) sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengurus Bank Sampah sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Kasih Selaku Pengrajin di Kelas Kreasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 08.30 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

“Dulu sungai disekitar sini banyak sekali sampah-sampah, apalagi sampah anorganik yang sulit untuk terurai. Bukan hanya menyebabkan pemandangan yang tidak enak dilihat tetapi juga bau yang tidak sedap dan menyebabkan banjir. Alhamdulillah semenjak ada bank sampah menjadikan sungai lebih bersih karena sampah-sampah ditabung dan didaur ulang menjadi barang yang lebih ekonomis. Barang yang sudah jadi lalu dipasarkan, hasil dari penjualan bisa menambah penghasilan saya mbak.”¹⁵

Intinya baik anggota bank sampah maupun kelas kreasi tidak sesuai dengan deskripsi rumah tangga yang benar-benar kurang beruntung. Namun diperkirakan bahwa menggunakan limbah sampah dapat membantu mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan. Bank Sampah Sumber Pangan Sejati mendorong individu untuk menyadari bahwa menggunakan limbah di lingkungan kita dapat membantu kita mendapatkan lebih banyak uang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sholikhatun (36) sebagai berikut:

“Sampah yang dulu saya anggap sebagai benda yang tidak penting sekarang menjadi sebaliknya. Sampah bisa menjadi barang yang bermanfaat jika kita bisa mengolahnya, contohnya kemasan kopi dulu hal seperti itu saya buang mbak sekarang saya kumpulkan untuk membuat kerajinan tangan berupa tas.”¹⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Yuni Puspita Sari (28) yaitu:

“Banyak orang menganggap sampah adalah sesuatu yang tidak mempunyai faedah, tetapi berbeda dengan saya justru sampah adalah suatu hal yang sangat bermanfaat. Bermanfaat atau tidaknya barang tersebut tergantung bagaimana kita mengolahnya. Contoh kecilnya saja bungkus air mineral gelas itu bisa kita tabung di bank sampah dengan harga kisaran Rp 3000/kg, namun beda lagi saat bungkus tersebut saya buat kerajinan menjadi tas dari bibir

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sholikhatun Selaku Pengrajin di Kelas Kreasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 12.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

bungkus tersebut bisa menjadikan nilai jual lebih tinggi. Harga kreativitas berbeda-beda tergantung tingkat kerumitan pembuatannya, semakin rumit semakin tinggi harganya”¹⁷

Pendapatan masyarakat secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu gaji dan keuntungan komersial. Tunadaya biasanya memiliki kemampuan yang lebih rendah dan sikap mental yang negatif, yang berkontribusi pada gaji mereka yang rendah. Oleh karena itu, perlu dibenahi secara menyeluruh dalam rangka memperkuat perekonomian lokal dalam hal surplus bisnis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri Kasih (74) yaitu

“Sampah mempunyai banyak manfaat buat saya pribadi. Limbah sampah dapat saya daur ulang menjadi produk yang mempunyai nilai jual sehingga bisa menambah pendapatan di keluarga saya. Ketrampilan yang saya miliki menjadikan pemberdayaan ekonomi saya sedikit terangkat”kata Ibu Sri Kasih¹⁸

Bank sampah dapat menunjukkan bahwa penggunaan sampah yang biasanya dipandang tercela oleh masyarakat juga dapat memiliki nilai ekonomi seiring dengan pengelolaan (daur ulang) nilai sampah yang semakin meningkat dan dengan melibatkan ibu rumah tangga di bank sampah dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Strategi Bank Sumber Pangan Sejati dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Sampah

Strategi Bank Sumber Pangan Sejati dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah sampah dengan penggunaan tanggung jawab produsen yang diperluas, kebijakan yang dimaksudkan untuk memasukkan biaya lingkungan ke dalam seluruh proses manufaktur produk hingga titik di mana ia tidak lagi dapat digunakan dan, sebagai akibatnya, menjadi bagian dari harga pasar produk.

Pendekatan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati terhadap pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

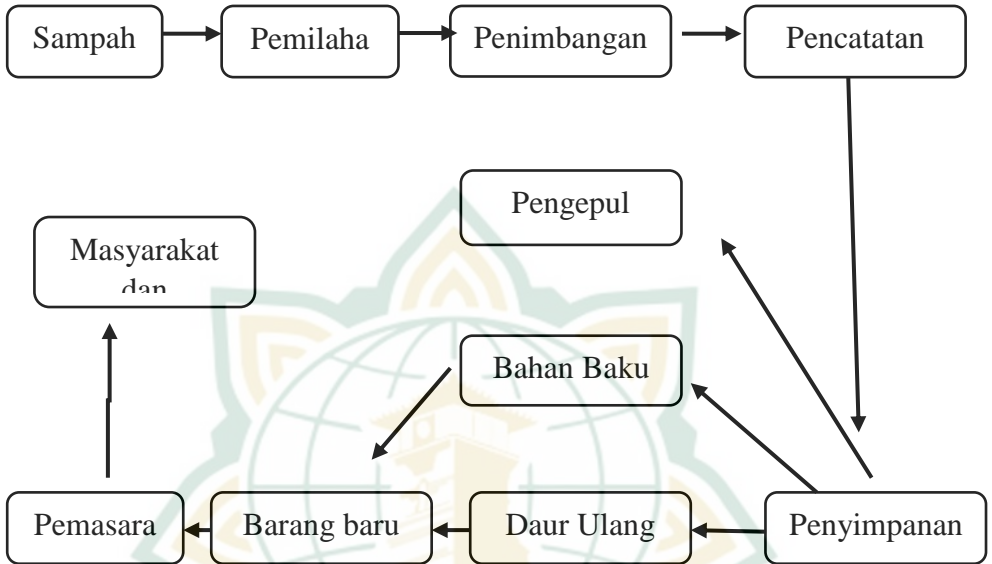
¹⁷ Wawancara dengan Ibu Yuni Puspita Sari Selaku Pengrajin di Kelas Kreasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.30 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Kasih Selaku Pengrajin di Kelas Kreasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 08.30 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

- a. Nasabah memiliki sampah dari rumahnya yang akan di simpan di bank Sampah.
 - b. Nasabah memilah dan membersihkan sampah yang akan dibawa ke Bank Sampah Sumber Pangan Sejati nantinya. Dengan mengkategorikan sampah, pemilihan dilakukan. karena biaya setiap potongan sampah bervariasi.
 - c. Petugas bank sampah Sumber Pangan Sejati menimbang sampah setelah disortir sesuai dengan jenisnya. Tergantung pada jenis sampah, masing-masing diberi harga berbeda.
 - d. Hasil timbangan sampah tersebut dicatat dalam buku tabungan petugas, yaitu berupa pencatatan penghasilan nasabah, dan buku milik bank sampah Sumber Pangan Sejati.
 - e. Gudang penyimpanan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati menampung limbah klien.
 - f. Bank sampah akan mengambil pengumpulan limbah dari klien yang dikumpulkan sesuai kebutuhan untuk didaur ulang.
 - g. Sampah daur ulang yang tidak bisa didaur ulang akan dijual kepada pengumpul.
 - h. Bank sampah daur ulang dipromosikan dan dijual kepada masyarakat umum. Oleh karena itu, masyarakat dapat sekali lagi menggunakan sampah itu.¹⁹
- Rencana daur ulang sampah adalah sebagai berikut, seperti yang terlihat dalam rencana²⁰:

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati di Kelas Kreasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Febuari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

Gambar 4. 1 Proses Daur Ulang Sampah

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelatihan Ekonomi Kreatif dapat Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh 4 Informan anggota Bank Sampah Sumber Pangan sejati menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan ekonomi kreatif atau yang lebih dikenal kelas kreatif tentunya sangat mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena kelas kreatif menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling sharing agar bisa berkeaktifitas yang lebih unik dan lebih diminati oleh konsumen.

Menurut Moekijat, menjelaskan tujuan umum pelatihan adalah sebagai berikut:

- Untuk memperoleh kemampuan yang akan memungkinkan penyelesaian pekerjaan yang lebih cepat dan lebih efisien.
- Untuk memperoleh pengetahuan untuk melaksanakan tugas secara logis.
- Menumbuhkan pola pikir yang menghasilkan kesiapan untuk berkolaborasi.

Untuk mencapai hasil tersebut proses pembelajaran dalam pemberdayaannya pun sangat penting. Proses belajar menurut Abdillah merupakan upaya yang disengaja yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilaku melalui pengalaman dan latihan

yang membahas aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik untuk memenuhi tujuan tertentu.²¹

Untuk membantu anggota masyarakat lebih siap menghadapi tuntutan dan perubahan di lingkungan mereka, pelatihan dalam pengembangan masyarakat ditawarkan. Tujuan dari menawarkan pelatihan kepada masyarakat adalah untuk memberdayakannya sehingga anggotanya dapat mengambil peran aktif dalam proses perubahan. Pelaksanaan pelatihan juga dapat berlangsung di dalam masyarakat, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota masyarakat.

Masyarakat secara keseluruhan merespon dengan sangat baik dan positif terhadap program-program yang mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Penduduk desa akan mendapat banyak manfaat dari tindakan ini. Melalui inisiatif yang membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dalam hal akses ke makanan dan informasi, ia mendapatkan pengaruh yang signifikan dan manfaat dikarenakan membuat keterampilan dari limbah sampah merupakan sesuatu ilmu baru karena mempunyai kemampuan dan kemauan. Ujian jangka panjang dari program ini adalah untuk secara teratur memantau proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dalam rangka memberikan nilai bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.²²

Masyarakat setempat secara alami akan melindungi lingkungannya dan mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah dengan mendaur ulangnya untuk menciptakan produk kreasi daur ulang plastik dengan harga jual ekonomi yang tinggi daripada membuangnya. Kurangnya pemahaman dan keahlian, serta kurangnya motivasi untuk menggunakan sampah setelah pelatihan, adalah faktor utama yang

²¹ Sholeh Hidayat, Irwan Djumena, and Dadan Darmawan, "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Keset Dari Limbah Kain," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 2, no. 1 (2018): 20–30, <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23385>.

²² Muhammad Rifai Katili, Sitti Suhada, and Lanto Ningrayati Amali, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa," *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 8, no. 2 (2019): 181–91, <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i2.7847>. hlm 186

menyebabkan transformasi di masyarakat, yang pada awalnya secara eksklusif membuang sampah plastik.²³

Pelatihan pembuatan daur ulang sampah membantu orang mempelajari lebih lanjut tentang pengolahan daur ulang sampah, pengalaman, dan, yang tak kalah pentingnya, cara mendapatkan lebih banyak uang untuk keluarga mereka selama pandemi saat ini. Mereka juga belajar bagaimana mendaur ulang sampah dan mengurangi produksi sampah, yang tentu saja memiliki efek positif tidak langsung terhadap kesehatan warganya dan lingkungan di sekitar mereka.

Ketersediaan bahan baku terdekat membuatnya sangat mudah bagi masyarakat untuk mengikuti pelatihan ini, yang mendukung pengembangan daur ulang sampah. Terciptanya pelatihan daur ulang sampah plastik sehingga memiliki efek yang menguntungkan. Hubungan antar masyarakat juga semakin meningkat, dimulai dengan peningkatan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan pengalaman dan tentunya peningkatan lingkungan yang berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat itu sendiri.²⁴

2. Analisis Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dengan Memanfaatkan Limbah Sampah

Bank sampah dapat menghasilkan lapangan kerja baru. Ibu rumah tangga dengan waktu luang dapat membuat bank sampah sebagai cara untuk meningkatkan penghasilannya. Ibu rumah tangga dan mahasiswa sama-sama dapat membuat bank sampah sebagai cara untuk meningkatkan uang saku dan menyediakan sumber daya instruksional tentang penggunaan sampah yang bermanfaat dan nilai ekonominya.

Kerja sama dan pengelolaan yang efektif merupakan komponen kunci pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk pengentasan kemiskinan. Kualitas program pemberdayaan yang efektif adalah

a. Transparan

Siapapun bisa memahami prosedur pengelolaan bank sampah karena transparan. Masyarakat yang menjadi nasabah dalam rangka mengumpulkan sampah dan menyimpannya di Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Bersama-sama, mereka

²³ Linda Astriani et al., "Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif Dari Pengolahan Sampah Plastik," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2020, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0A>.

²⁴ Astriani et al.

ditimbang sebelum terdaftar di buku tabungan nasabah serta ibu besar milik Bank Sampah Sumber Pangan Sejati.

b. Bertanggung jawab (*accountable*)

Pengelolaan keuangan, pengelolaan sampah, dan kegiatan lainnya semuanya ditangani secara bertanggung jawab dalam pengelolaan bank sampah. karena pengembangan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati dilakukan dalam rangka mengurangi limbah saat ini. Kebutuhan untuk bertanggung jawab atas tindakan kita langsung ditekankan. Misalnya, kita tidak boleh selalu membuang barang-barang yang kita gunakan ketika sudah tidak berguna lagi atau sudah menjadi sampah agar tidak merusak lingkungan. Dengan mengumpulkan sampah milik masyarakat dan menyimpannya di Bank Sampah Sumber Pangan Sejati, masyarakat didorong untuk menjaga kelestarian lingkungan. Nantinya, sampah yang terkumpul akan diolah untuk membuat bentuk baru (daur ulang). Tujuan pembuatan di bank sampah adalah untuk menekan sampah yang tidak dibutuhkan. untuk mencegah sampah merusak ekosistem.

c. Menguntungkan (*profitable*)

Tidak diragukan lagi akan ada manfaat material dan tidak berwujud bagi siapa pun yang terlibat dalam Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Masyarakat akan mendapatkan keuntungan material dari pembuangan sampah, dan hasil pengelolaan sampah (daur ulang) juga akan menguntungkan bank sampah, sehingga keuntungan yang diterima di sini. Ada lebih dari sekadar keuntungan nyata menggunakan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Selain mampu membuat lingkungan bersih berkat Bank Sampah Sumber Pangan Sejati, lingkungan akan menjadi bebas dari sampah. Tingkat kesehatan juga akan meningkat sebagai akibat dari kerusakan bertahap unsur-unsur penyebab penyakit di lingkungan bukruknya.

d. Berlanjut (*sustainable*)

Tanpa ragu, Bank Sampah Sumber Pangan Sejati akan dapat terus beroperasi. Sumber daya manusia (SDM) yang sebelumnya hanya melihat sampah sebagai komoditas yang tidak berguna kini dapat melihatnya sebagai bar yang bermanfaat berkat pengelolaan bank sampah. Selain itu, tidak diragukan lagi akan mengarah pada lebih banyak solusi pengelolaan limbah dengan sumber daya manusia yang baik. sehingga masih ada peluang bagi Bank Sampah Sumber Pangan Sejati untuk eksis.

e. Dapat diperluas (*replicable*)

Bahan baku utama Bank Sampah Sumber Pangan Sejati adalah limbah domestik (terutama sampah rumah tangga), yang dapat ditemukan hampir di mana saja mengingat saat ini hampir setiap rumah menghasilkan limbah. Tentunya hal ini agar inisiatif seperti Bank Sampah Sumber Pangan Sejati dapat dikembangkan dan digunakan di seluruh Indonesia. Bank sampah juga dapat digunakan sebagai sumber pendapatan yang berbeda bagi keluarga, selain kemampuan mereka untuk mengurangi sampah. Menurut BLH, setidaknya harus ada satu bank sampah untuk setiap desa.

3. Analisis Strategi Bank Sampah Sumber Pangan Sejati dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Sampah

Tujuan dari bank sampah tersebut adalah untuk menyimpan limbah domestik yang nantinya dapat diperdagangkan. Sampah yang dulunya menimbulkan masalah kini dapat diubah menjadi komoditas berharga yang membantu lingkungan sekitar. Aspek pemberdayaan masyarakat terutama terlihat dalam proses pengelolaan sampah di bank sampah²⁵

Program Bank Sampah Sumber Pangan Sejati terdapat 4 tahapan yaitu sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pelaksanaan. Seperti dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Sri Setuni bahwa:

“Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi ke masyarakat dari satu orang ke satunya lagi untuk mengedukasi, kemudian mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas yang akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan di masa depan.”²⁶

Pengetahuan masyarakat tentang pengolahan limbah sampah pada umumnya telah lama diakui sebagai faktor penting dalam pemanfaatan limbah sampah. Selanjutnya masyarakat dilatih untuk mengolah sampah setelah masyarakat mempunyai kemampuan,

²⁵ Siti Zahrotun Nisa and Dedy Riyadin Saputro, “Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap,” *JPM Bantenese* 3, no. 2 (2021): 89–103, <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Setuni Selaku Pengrajin di Kelas Kreasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2022, pada jam 11.00 WIB, di rumah Ibu Sri Setuni

sekali seminggu masyarakat menerapkan kegiatan yang diinformasikan saat pelatihan.

Kegiatan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), yaitu

a. *Reduce* (mengurangi)

Pada tahap ini, penekanannya adalah pada pengurangan timbulan dan konsumsi sampah, yang dapat dicapai dengan menggunakan kantong kertas daripada kantong plastik saat berbelanja, mengurangi penggunaan barang sekali pakai seperti tisu, kapas, dan pembalut wanita, antara lain.²⁷

b. *Reuse* (menggunakan kembali)

Tahap ini menekankan pada daur ulang sampah yang dapat dilakukan dengan menggunakan kaleng sebagai kotak pensil, bak mandi sebagai pot bunga, botol plastik sebagai vas, dan metode lainnya..²⁸

c. *Recycle* (daur ulang)

Setelah proses pengolahan selesai, tahap ini memberi tekanan pada penggunaan kembali limbah, yang dapat dicapai dengan memproduksi kertas baru dari kertas bekas atau koran, membuat dekorasi dari botol daur ulang, antara lain. Selain itu, membeli produk dengan logo daur ulang.²⁹

Pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan pemrosesan akhir adalah semua metode untuk menangani limbah. Kegiatan penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam ayat (pasal 22, UU RI No. 18 Tahun 2008)

- a. Pemilahan berupa pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah
- b. Pengangkutan melibatkan pemindahan sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu ke lokasi pengolahan akhir
- c. Pengumpulan melibatkan pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan limbah terpadu
- d. Pengolahan di mana karakteristik, komposisi, dan jumlah limbah diubah

²⁷ Rizky Maharja et al., "Pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3R Pada Masyarakat Pedesaan Sebagai Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga," *Jurnal Abdimas Berdaya* 4, no. 021 (2021): 82–90, <https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/article/download/213/79>.

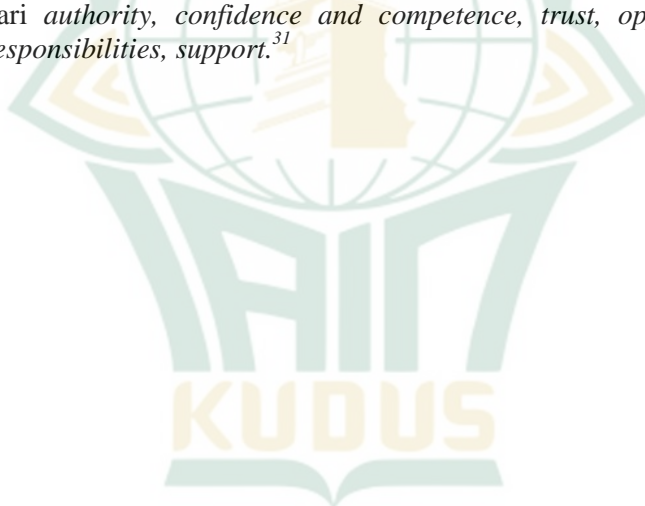
²⁸ Maharja et al.

²⁹ Maharja et al.

e. Pemrosesan akhir sampah di mana limbah dan/atau residu dari pemrosesan sebelumnya dikembalikan dengan aman ke media lingkungan

Pengelolaan sampah diatur oleh konsep akuntabilitas, keberlanjutan, manfaat, keadilan, kesadaran, masyarakat, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk mengubah sampah menjadi sumber daya, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan melindungi lingkungan. (UU RI No. 18 Tahun 2008).³⁰

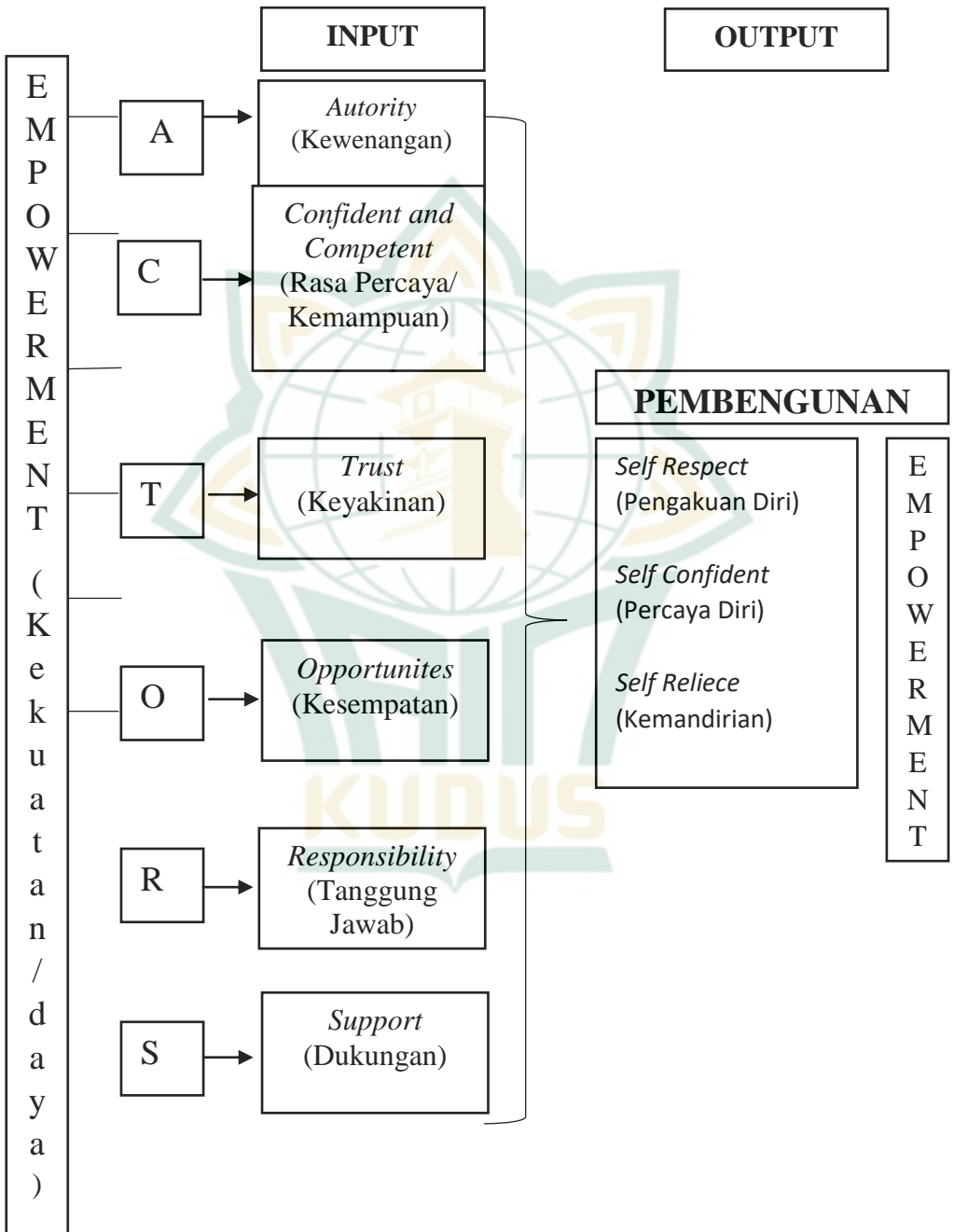
Konsep pemberdayaan yang ditawarkan Cook dan Macaulay, maka perubahan yang dihasilkan merupakan perubahan yang bersifat terencana. Hal ini karena input yang dihasilkan sudah diantisipasi sejak awal sehingga output yang akan dihasilkan mampu berdaya guna secara optimal. Kerangka dasar pemberdayaan dapat dilihat dari akronim “ACTORS” yang terdiri dari *authority, confidence and competence, trust, opportunities, responsibilities, support*.³¹



³⁰ Sukadaryati and Sarah Andini, “Upaya Pengelolaan Minim Sampah Rumah Tangga,” *Jurnal Silva Tropika* 5, no. 2 (2021): 419–32, <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/view/3899/1841>.

³¹ Alifiulahtin Utaminingsih, Irma Fitriana Ulfah, and Sumi Lestari, *Feminisasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Sosiopsikologis*, 1st ed. (Malang: UB Press, 2020), https://books.google.co.id/books?id=r4T-DwAAQBAJ&pg=PA27&dq=teori+actors+menurut+Cook+dan+Macaulay&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjL_MCclYT5AhVUDLcAHZfBDMEQ6AF6BAgGEAI.

Gambar 4. 2 Kerangka Teori ACTORS



Berkaitan dengan hal tersebut, teori Actors dari Cook dan Macaulay sesuai untuk menganalisis penelitian ini. Pada program pelatihan yang diadakan Bank Sampah Sumber Pangan Sejati Desa Jati Kulon dianggap sebagai orang-orang yang dapat melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Langkah yang diambil untuk menciptakan perubahan pada masyarakat Desa Jati Kulon yaitu dengan mengadakan pelatihan atau dikenal dengan kelas kreasi. Pada program pelatihan masyarakat diberikan tanggungjawab dan kesempatan untuk melakukan perubahan dengan cara terlibat dalam pengelolaan sampah dan pelatihan melalui Bank Sampah Sumber Pangan Sejati. Program pelatihan atau kelas kreasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Jati Kulon.

